

ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN KABUPATEN PEKALONGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

M. Nur Ikhwan¹

¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian
dan Pengembangan Kabupaten Pekalongan

e-mail:nurikhwanskomp@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan namun berdampak pula pada perekonomian secara global termasuk seluruh wilayah di Indonesia tidak terkecuali Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian Kabupaten Pekalongan meliputi pertumbuhan sektor perekonomian, sektor basis, kinerja sektor perekonomian dan pergeseran sektor unggulan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *shift share* dan analisis kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemic COVID-19 berdampak negatif terhadap seluruh sektor-sektor perekonomian Kabupaten Pekalongan. Analisis data sebelum dan saat pandemi COVID-19 menunjukkan Kabupaten Pekalongan memiliki 9 sektor basis dan tidak ada pergeseran sektor basis tersebut namun ada pergeseran kinerja sektor perekonomian unggulan berdasarkan kriteria kinerja pertumbuhan dan daya saing. Terdapat 4 sektor yang mengalami perlambatan kinerja, 7 sektor memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah, 1 sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan cepat dan berdaya saing kuat pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Keywords: *Sektor Perekonomian, LQ, Shift share, Analisis Kuadran*

Abstract

Pandemic COVID-19 not only has an impact on the health sector but also has an impact on the economy globally, including all regions in Indonesia is no exception Kabupaten Pekalongan. This study aims to analyze the changes in the structure of the economy of the Pekalongan Regency includes the growth sectors of the economy, and sector basis, the performance of the sectors of the economy, and a shift in the leading sectors. The research method uses a quantitative approach with the use of analysis of Location Quotient (LQ), shift-share, and quadrant analysis. The results showed that the pandemic COVID-19 has negative impact on all sectors of the economy Kabupaten Pekalongan. The analysis of data before and during the pandemic COVID-19 shows Pekalongan District has 9 base sectors and there is no shift in the base sector but there is a shift in the performance sector of the economy of the flagship based on the performance criteria of growth and competitiveness. There are 4 sectors that are experiencing a slowdown in performance, 7 sector contributes positively to the growth of the Province of Central Java, 1 the leading sectors that have grown fast and strong competitiveness in the period before and after the pandemic COVID-19..

Keywords: *Sektor Perekonomian, LQ, Shiftshare, Analisis Kuadran*

A. PENDAHULUAN

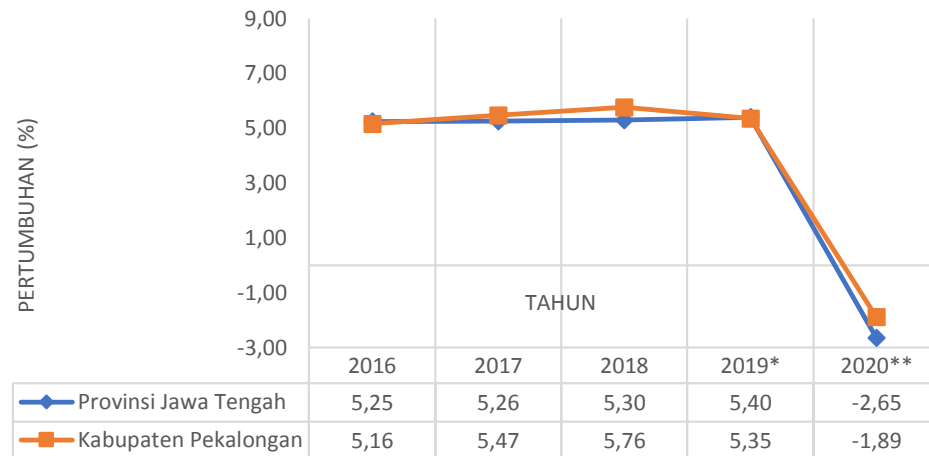
Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disesas 2019*) melanda hampir seluruh negara dunia termasuk Indonesia. Akhir Februari tahun 2020 Pemerintah Indonesia mengumumkan kondisi darurat pandemi dilanjutkan dengan upaya tanggap dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19 seperti sosialisasi anjuran *Pyshical distancing* hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak bukan hanya kesehatan dan sosial namun juga perekonomian nasional (Indayani & Hartono, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan perekonomian Indonesia (yoy) kuartal I tahun 2020 melambat menjadi 2,97% atau minus 2,41% dibandingkan dengan kuartal IV 2019, selanjutnya kuartal II tahun 2020 minus 5,32 %, kuartal III minus 3,49 kuartal IV minus 0,74 . Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

Menurut Kementrian Keuangan Republik Indonesia ada 3 (tiga) dampak utama dari Covid-19 bagi perekenomian di seluruh wilayah Indonesia. Pertama berkurangnya konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat disebabkan aktivitas perekonomian yang melambat. Kedua

melemahnya investasi akibat belum adanya kepastian kapan berakhirnya pandemi Covid-19. Ketiga turunnya harga komoditas dan tersendatnya ekspor ke beberapa negara karena mengalami pelemahan ekonomi secara global (Fahlefi et al., 2020)

Pada tahun 2021 pasca lebih dari satu tahun pandemi COVID-19 melanda, perekonomian nasional secara berangsur-angsur mulai pulih, berdasarkan Badan Pusat Statistik pada kuartal II tahun 2021 ekonomi Indonesia dapat tumbuh signifikan sebesar 7,07% (yoy). Namun dampak dari melemahnya perekonomian karena COVID-19 masih dirasakan di daerah-daerah atau pertumbuhan tersebut belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh wilayah di Indonesia. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kondisi sosial, politik dan sumber daya yang yang berbeda-beda (Junaidi & Zulgani, 2011) yang menyebabkan dalam pemulihan perekonomiannya membutuhkan waktu serta strategi yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahan dan potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Salah satu daerah yang perekonomiannya terdampak oleh pandemi COVID-19 adalah Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pekalongan Tahun 2016 - 2020

Sumber : BPS Kabupaten Pekalongan:diolah

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada Gambar 1. pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 minus 1.89%. Meskipun masih diatas pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah yaitu minus 2.65% namun melambat dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,35% atau melambat sebesar 7.24 %. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi beberapa sektor perekonomian mengalami perlambatan yang signifikan. Menurut Suyatno (2007) salah satu indikator Kondisi perekonomian suatu daerah atau wilayah dapat dilihat dari Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB terdiri dari 17 sektor lapangan usaha yang menjadi sumber pergerakan perekonomian masyarakat.

Pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan data BPS Kabupaten Pekalongan Sektor perekonomian di Kabupaten Pekalongan yang mengalami

perlambatan signifikan adalah transportasi dan pergudangan minus 21,32% dan industri pengolahan minus 3,91% dimana sektor industri pengolahan memiliki kontribusi sebesar 30,84% dari total PDRB Kabupaten Pekalongan. hal ini disebabkan karena beberapa aktivitas masyarakat yang membutuhkan jasa terutama transportasi dibatasi sementara, akibat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sektor lain juga mengalami perlambatan antara lain : pertambangan minus 2,62%;konstruksi minus 3,13%; akomodasi dan makan minus 2,26%;jasa perusahaan minus 2,03%; administrasi pemerintahan minus 1,12% dan jasa pendidikan minus 2,19%.

Menurut Arsyad (2010) Pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengelola sumber daya yang ada melalui proses yang melibatkan

pemerintah daerah, masyarakat serta sektor swasta dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui perluasan lapangan kerja untuk masyarakat di daerah tersebut. Untuk itu dalam upaya pemulihan perekonomian Kabupaten Pekalongan diperlukan peran aktif pemerintah daerah, swasta dan masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian dengan memaksimalkan potensi yang ada sesuai dengan kondisi pandemi saat ini.

Dalam rangka percepatan pemulihan perekonomian Kabupaten Pekalongan maka diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat dan akurat dalam pengembangan sektor unggulan daerah. Karakteristik sektor unggulan yaitu sektor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan dan pengeluaran serta menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian di daerah tersebut serta sektor tersebut memiliki daya saing dibandingkan sektor yang sama di daerah lain (Rachbini & Mustofa, 2001).

Albert Hirschmann & Hans W. Singer (1958) dalam teori *unbalancedp Growth Theory* menyatakan investasi sebagai bentuk implementasi pembangunan harus dilakukan secara selektif pada sektor ekonomi tertentu, mengingat modal investasi yang dimiliki oleh sebuah negara/daerah yang sedang berkembang

terbatas (Taryono, 2012). Dalam menentukan sektor unggulan disuatu daerah maka diperlukan identifikasi dengan cara membandingkan sektor tersebut dengan sektor lain di daerahnya dan sektor yang sama di daerah lain sekitarnya serta mengidentifikasi struktur perekonomian untuk dapat mengetahui daya saing suatu sektor dibandingkan wilayah yang lebih luas. Sehingga dapat ditentukan sebuah kebijakan yang tepat sesuai dengan keunggulan yang dimiliki dalam rangka pemulihan perekonomian di Kabupaten Pekalongan.

B. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis dan interpretasi dari data sekunder. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui pergeseran antar sektor-sektor perekonomian, pertumbuhan sektor dan klasifikasi sektor Unggulan di Kabupaten Pekalongan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan 17 sektor lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) Kabupaten Pekalongn dan Provinsi Jawa Tengah yang runtut waktu (*time series*) dari

tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang sudah dikumpulkan pada bulan Juni 2021 kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu: data *time series* sebelum pandemi (tahun 2015-2019) dan setelah pandemi (tahun 2020) dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis antara lain : *Shift share*, *Location Quotient*, dan Analisis Kuadran.

Location Quotient

Location Quotient (LQ) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam suatu daerah. Analisis *Location Quotient* (LQ) dapat membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah studi yang lebih kecil dalam penelitian ini adalah Kabupaten Pekalongan terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat yang lebih besar dalam penelitian ini Provinsi Jawa Tengah, dihitung dengan persamaan berikut (Tarigan, 2004):

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

LQ : besarnya kuosien sektor ekonomi di Kabupaten Pekalongan

S_i : PDRB sektor *i* pada tingkat Kabupaten Pekalongan

S : PDRB keseluruhan sektor pada tingkat Kabupaten Pekalongan

N_i : PDRB sektor *i* pada tingkat Provinsi Jawa Tengah

N : PDRB keseluruhan sektor pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan perhitungan persamaan diatas sektor ekonomi di Kabupaten Pekalongan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- Nilai LQ di sepktor $i = 1$; artinya laju pertumbuhan sektor *i* di Kabupaten Pekalongan sama dengan di Provinsi Jawa Tengah.
- Nilai LQ di sektor $i > 1$; artinya laju pertumbuhan sektor *i* di Kabupaten Pekalongan lebih besar dibanding Provinsi Jawa Tengah atau sektor *i* merupakan sektor basis ekonomi di Kabupaten Pekalongan.
- Nilai LQ di sektor $i < 1$; artinya laju pertumbuhan sektor *i* di Kabupaten Pekalongan lebih kecil dibanding Provinsi Jawa Tengah atau sektor *i* bukan merupakan sektor basis ekonomi di Kabupaten Pekalongan.

Analisis Shift share

Menurut Arsyad (2010) analisis *Shift Share* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pergeseran sektor-sektor perekonomian di suatu daerah serta dapat mengukur kinerja perekonomian daerah dalam runtut waktu tertentu. Analisis *shift share* bertujuan mengetahui

kinerja perekonomian suatu daerah dengan membandingkan dengan daerah administratif diatasnya (Irmansyah, 2019).

Dalam penelitian ini adalah Kabupaten Pekalongan dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Perubahan struktur atau kinerja perekonomian daerah atau *Net Shift* (D) terhadap wilayah yang lebih luas dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi wilayah atau *Regional Shift* (N_{ij}), Bauran Industri atau *Proportional Shift* (M_{ij}), serta keunggulan kompetitif atau *Differential Shift* (C_{ij}). Menurut Soepono dalam (Hajeri et al., 2015) rumus dalam persamaan dan komponen analisis *shift share* adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Adapun rincian persamaan diatas adalah

$$N_{ij} = E_{ij} \times R_n \dots \dots \dots (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij}(R_{in} - R_n) \dots \dots \dots (3)$$

$$C_{ij} = E_{ij}(R_{ij} - R_{in}) \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

D_{ij} = Perubahan/pergerseran Sektor i di Kabupaten Pekalongan

N_{ij} = Pengaruh pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Tengah terhadap Kabupaten Pekalongan

M_{ij} = Bauran industri sektor i di Kabupaten Pekalongan

C_{ij} = Keunggulan kompetitif Sektor i di Kabupaten Pekalongan

Dimana :

$$R_{in} = \frac{(E_{in}^* - E_{in})}{E_{in}} \dots \dots \dots (5)$$

$$R_{ij} = \frac{(E_{ij}^* - E_{ij})}{E_{ij}} \dots \dots \dots (6)$$

$$R_n = \frac{(E_n^* - E_n)}{E_n} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

R_n = Laju total pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah

R_{in} = Laju pertumbuhan PDRB Sektor i Provinsi Jawa Tengah

R_{ij} = Laju pertumbuhan PDRB Sektor i Kabupaten Pekalongan

E_{ij} = PDRB Sektor i Kabupaten Pekalongan

E_{in} = PDRB Sektor i Provinsi Jawa Tengah

E_n = Produk Domestik Regional Bruto Total Provinsi Jawa Tengah

* = menandakan PDRB pada Tahun analisis

Berdasarkan persamaan diatas dapat dituliskan persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah Kabupaten Pekalongan sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} \times R_n + E_{ij}(R_{in} - R_n) + E_{ij}(R_{ij} - R_{in}) \dots (8)$$

Kriteria penilaian (Abidin, 2015) :

- Jika $M_{ij} > 0$ maka pertumbuhan sektor i Kabupaten Pekalongan cepat pada wilayah Provinsi.
- Jika $M_{ij} < 0$ maka pertumbuhan sektor i Kabupaten Pekalongan lambat pada wilayah Provinsi.
- Jika $C_{ij} > 0$ maka sektor i Kabupaten Pekalongan memiliki daya saing yang

baik dibandingkan kabupatena/kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

- Jika $Cij < 0$ maka sektor i Kabupaten Pekalongan tidak dapat bersaing yang dengan kabupatena/kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah.
- Jika $Dij > 0$ maka sektor i di Kabupaten Pekalongan tergolong progressive atau berkembang cepat dibandingkan dengan sektor i lainnya.
- Jika $Dij < 0$ maka sektor i di Kabupaten Pekalongan tergolong lamban atau kurang berkembang dibandingkan dengan sektor i lainnya.

Analisis Kuadran

Menurut Yasa dalam Nurul et al (2021) Analisis kuadran merupakan analisis ekonomi daerah yang digunakan untuk menentukan klasifikasi sektor perekonomian suatu wilayah melalui karakteristik yang dimiliki yaitu pertumbuhan dan kontribusi sektor. Dua karakteristik tersebut didapatkan dari analisis *shift share* yaitu komponen *proportional shift* (Mij) dan *differential Shift* (Cij).

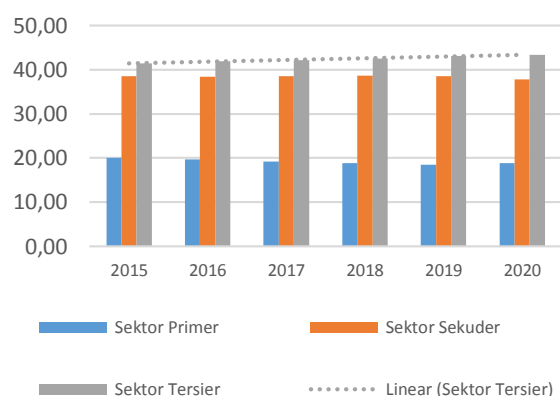
Hasil analisis dapat dikelompokkan menjadi 4 kuadran, yaitu :

- Kuadran I, Mij dan Cij bernilai positif. Maka termasuk sektor yang tumbuh cepat dan berdaya saing kuat.

- Kuadran II, Jika nilai Mij negatif dan Cij positif, maka termasuk sektor yang pertumbuhannya lambat namun berdaya saing kuat.
- Kuadran III, Jika nilai Mij positif dan Cij negatif, maka termasuk sektor yang pertumbuhannya cepat namun berdaya saing lemah.
- Kuadran IV, Jika nilai Mij negatif dan Cij negatif, maka sektor termasuk sektor yang pertumbuhannya lambat namun berdaya saing lemah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berfokus analisis melalui data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) Kabupaten Pekalongan Tahun 2015-2020. Diawali dengan deskriptif struktur perekonomian yang terdiri dari sektor primer, sekunder dan tersier.



Gambar 2. Struktur PDRB Kab Pekalongan Tahun 2015 - 2020

Sumber : BPS Kabupaten Pekalongan:diolah

Berdasarkan Gambar 2. Struktur perekonomian dalam PDRB Kabupaten Pekalongan tahun 2015-2020 didominasi oleh sektor tersier. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pekalongan telah mencapai perkembangan yang cukup baik dari perpindahan sektor primer hingga mencapai sektor tersier. Pada masa pandemi COVID-19 struktur tetap tidak berubah masih tetap didominasi sektor tersier.

Pergeseran Sektor Basis

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa

Kabupaten Pekalongan memiliki 9 sektor basis antara lain: pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; pengadaan listrik dan gas; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya.

Hasil analisis LQ sebelum COVID-19 (tahun 2015-2019) dan pada saat COVID-19 (tahun 2020) tidak terjadi perubahan atau pergeseran sektor basis hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sebelum dan saat COVID-19

Sektor Lapangan Usaha	SEBELUM COVID-19		SAAT COVID-19	
	LQ	Ket	LQ	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,228	BASIS	1,151	BASIS
Pertambangan dan Penggalan	1,513	BASIS	1,709	BASIS
Industri Pengolahan	0,893	NON BASIS	0,913	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	1,639	BASIS	1,622	BASIS
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,677	NON BASIS	0,651	NON BASIS
Konstruksi	0,627	NON BASIS	0,650	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,036	BASIS	1,034	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,837	NON BASIS	0,944	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,710	BASIS	1,739	BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,627	NON BASIS	0,624	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,888	NON BASIS	0,865	NON BASIS
Real Estate	0,837	NON BASIS	0,810	NON BASIS
Jasa Perusahaan	0,802	NON BASIS	0,838	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,208	BASIS	1,203	BASIS
Jasa Pendidikan	1,413	BASIS	1,368	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,597	BASIS	1,657	BASIS
Jasa Lainnya	1,361	BASIS	1,425	BASIS

Sumber : Data PDRB Kabupaten Pekalongan 2015-2020 ADHK 2010 : Diolah

yang dilakukan oleh Nurul et al. (2021) yang meneliti tentang pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur (sebelum dan sesudah Covid-19), dimana hasil analisis LQ menunjukkan tidak ada perubahan sektor basis di Provinsi Jawa Timur pada masa sebelum dan saat pandemic Covid-19. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat Kabupaten Pekalongan pada masa pandemi masih tetap dominan pada 9 sektor basis tersebut.

Meskipun sebagian besar sektor basis mengalami perlambatan, salah satunya disebabkan berkurangnya aktivitas ekonomi masyarakat akibat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

untuk mengendalikan penyebaran virus COVID-19. Namun berdasarkan data BPS Kabupaten Pekalongan produksi beberapa sektor basis dapat tumbuh saat pandemi antara lain: pertanian, kehutanan dan perikanan 1,04% ; pengadaan listrik dan gas 4,17%; jasa pendidikan tumbuh pesat sebesar 12,35% yang masih dapat menopang pertumbuhan PDRB Kabupaten Pekalongan pada saat Pandemi COVID-19.

Pengaruh Pertumbuhan Wilayah

Pada Tabel 2. hasil analisis *shiftshare* pada komponen pengaruh pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Tengah terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pekalongan (Nij) bahwa semua sektor

Tabel 2. Hasil Analisis *Shif Share Regional Share* dan *Potensial Regional* (juta rupiah)

Sektor Lapangan Usaha	SEBELUM COVID-19			SEBELUM COVID-19		
	Nij	Dij	Ket	Nij	Dij	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	533.216,68	250.494,51	+	-64.015,44	94.952,97	-
Pertambangan dan Penggalian	116.230,65	39.173,73	+	-16.093,17	6.202,24	-
Industri Pengolahan	1.075.387,79	823.456,61	+	-131.140,37	-176.125,76	+
Pengadaan Listrik dan Gas	5.927,41	5.401,93	+	-788,93	-173,07	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.572,18	1.523,98	+	-201,68	137,89	-
Konstruksi	221.247,12	154.649,23	+	-28.429,44	-47.074,45	+
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	502.246,41	552.154,33	-	-63.372,33	-132.804,57	+
Transportasi dan Pergudangan	94.657,28	138.082,05	-	-9.680,87	-164.335,54	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.035,09	273.845,42	-	-23.569,26	-121.805,53	+
Informasi dan Komunikasi	98.869,97	250.824,30	-	-16.130,75	93.070,93	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	81.084,18	79.313,88	+	-10.314,10	10.504,33	-
Real Estate	52.488,05	67.207,48	-	-6.684,48	-2.718,89	-
Jasa Perusahaan	10.154,37	21.962,00	-	-1.367,35	-6.370,94	+

m						
	107.015,06	47.205,17	+	-13.086,20	-7.382,92	-
Jasa Pendidikan	180.406,26	287.297,85	-	-23.457,43	15.141,49	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	45.820,58	77.955,37	-	-6.898,94	10.503,80	-
Jasa Lainnya	74.974,93	147.398,02	-	-10.028,32	-54.985,42	+
PDRB KAB. PEKALONGAN	3.383.333,99	3.217.945,87	+	-425.259,06	-483.263,44	+

Sumber : Data PDRB Kabupaten Pekalongan 2015-2020 ADHK 2010 : Diolah

PDRB pada masa sebelum COVID-19 mendapatkan pengaruh positif dari pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan nilai rerata sebesar 3.383.333,99 juta rupiah per tahun. Namun pada masa pandemi COVID-19 semua sektor PDRB Kabupaten Pekalongan terdampak oleh perlambatan perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan nilai - 425.259,06 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah sangat berpengaruh pada perekonomian dan memiliki dampak negatif pada pembentukan PDRB di Kabupaten Pekalongan.

Kontribusi Perekonomian Kabupaten Pekalongan

Melalui hasil analisis *shift share* diatas dapat digunakan analisis *potential regional* yang bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor di Kabupaten Pekalongan yang mendukung atau menghambat perekonomian di Provinsi Jawa Tengah dengan membanding total pergeseran (D_{ij})

dengan N_{ij} . Indikatornya apabila $N_{ij} > D_{ij}$ maka sektor i memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan sektor i perekonomian Provinsi Jawa tengah. Sebaliknya apabila $N_{ij} < D_{ij}$ maka sektor i memberikan kontribusi negatif atau menghambat perekonomian sektor di Provinsi Jawa Tengah(Nurul et al., 2021).

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa beberapa sektor pada masa pandemi COVID-19 memiliki kontribusi positif antara lain : industri pengolahan;konstruksi; perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa perubahan dan jasa lainnya. Selain itu ada beberapa sektor yang tetap berkontribusi positif pada saat sebelum pandemi ataupun sesudah COVID-19 dapat memberikan kontribusi positif antara lain: industri pengolahan, konstruksi Meskipun mengalami perlambatan pada masa pandemi serta berdasarkan analisis LQ keduanya bukan merupakan sektor basis Kabupaten Pekalongan.

Tabel 3. Hasil Analisis *Shift Share Proportional Shift* (Mij) dan *Differential Shift*(Cij) (juta rupiah)

Sektor Lapangan Usaha	SEBELUM COVID-19				SAAT COVID-19			
	Mij	ket	Cij	ket	Mij	ket	Cij	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-341.967,10	-	59.244,93	+	124.032,82	+	34.935,58	+
Pertambangan dan Penggalan	48.013,84	+	-125.070,76	-	11.252,02	+	11.043,39	+
Industri Pengolahan	-176.899,29	-	-75.031,88	-	-53.696,21	-	8.710,82	+
Pengadaan Listrik dan Gas	-174,82	-	-350,67	-	1.322,60	+	-706,74	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-263,83	-	215,64	+	375,66	+	-36,08	-
Konstruksi	39.393,42	+	-105.991,31	-	-11.897,24	-	-6.747,76	-
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53.256,84	+	-3.348,91	-	-27.557,97	-	-41.874,27	-
Transportasi dan Pergudangan	29.587,89	+	13.836,88	+	-111.421,42	-	-43.233,25	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83.100,08	+	8.710,24	+	-47.400,53	-	-50.835,74	-
Informasi dan Komunikasi	133.344,36	+	18.609,97	+	111.410,38	+	-2.208,71	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	-1.095,75	-	-674,55	-	18.196,33	+	2.622,11	+
Real Estate	8.617,37	+	6.102,05	+	5.985,47	+	-2.019,88	-
Jasa Perusahaan	10.001,44	+	1.806,19	+	-2.343,04	-	-2.660,55	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-47.372,03	-	-12.437,85	-	6.617,35	+	-914,06	-
Jasa Pendidikan	80.072,77	+	26.818,82	+	21.355,98	+	17.242,94	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	31.121,45	+	1.013,34	+	28.233,03	+	-10.830,29	-
Jasa Lainnya	59.836,74	+	12.586,35	+	-20.275,07	-	-24.682,03	-

Sumber : Data PDRB Kabupaten Pekalongan 2015-2020 ADHK 2010 : Diolah

Kinerja Sektor Perekonomian Sebelum COVID-19

Berdasarkan hasil analisis *Shift share* komponen *Proportional Shift* atau pertumbuhan sektor akibat pengaruh bauran industri (*Mij*) pada masa sebelum dan sesudah pandemi dapat dilihat pada tabel 3. bahwa 11 sektor perekonomian di Kabupaten yang bernilai positif atau memiliki pertumbuhan yang cepat pada

tingkat wilayah Provinsi Jawa Tengah pada masa sebelum pandemi COVID-19 antara lain : pertambangan penggalan; konstruksi; Perdagangan besar dan eceran , reparasi mobil dan sepeda motor; pergudangan dan transportasi; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa pada masa sebelum pandemi COVID-19 melalui analisis *differential shift* (*Cij*) terdapat 10 sektor perekonomian Kabupaten Pekalongan yang bernilai positif atau memiliki daya saing kuat antara lain : pertanian kehutanan dan perikanan; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang;transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi;real estate; jasa perusahaan;jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Kinerja Sektor Perekonomian saat Pandemi COVID-19

Pada tabel 3. hasil analisis *propotional shift* atau pengaruh bauran industri pada kinerja sektor perekonomian di Kabupaten Pekalongan (*Mij*) pada saat pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa terdapat 10 sektor yang bernilai positif pertumbuhannya masih baik antara lain: pertanian kehutanan dan perikanan;pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang; informasi dan komunikasi;jasa keuangan;real estate; administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial;jasa pendidikan; jasa kesehatan dan jaminan sosial. Hasil ini menunjukan

adanya pergeseran sektor yang memiliki pertumbuhannya cepat pada masa sebelum pandemi dan sebelum pandemi COVID-19.

Hasil analisis *differential shift* atau sektor yang memiliki daya saing kuat (*Cij*) saat pandemi COVID-19. Hanya terdapat 5 sektor yang bernilai positif antara lain: pertanian, perikanan dan kehutanan; pertambangan dan penggalian;industri pengolahan; jasa keuangan; jasa pendidikan. Terjadi pergeseran sektor dengan daya saing kuat pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19.

Analisis Kuadran

Analisis kuadran bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan Kabupaten Pekalongan dengan kriteria memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini yaitu menganalisis hasil dari analisis *shift share* komponen *propotional shift* (*Mij*) dan *differential shift* (*Cij*). Berdasarkan kriteria tersebut dapat dilihat Pada tabel 3. sektor unggulan adalah sektor yang bernilai positif pada komponen *Mij dan Cij*.

Analisis Kuadran dapat menunjukkan apakah ada pergeseran sektor-sektor unggulan Kabupaten Pekalongan pada saat sebelum pandemi COVID-19 dan saat pandemic COVID-19.

Tabel 4. Hasil Analisis Kuadran

Analisis Kuadran	Sebelum COVID-19	Saat COVID-19
Kuadran I (pertumbuhan cepat dan daya saing kuat/unggulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi dan pergudangan • Penyediaan akomodasi dan makan minum • Informasi dan komunikasi • Real estate • Jasa perusahaan • Jasa pendidikan • Jasa kesehatan dan kegiatan sosial • Jasa lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, kehutanan dan perikanan • Pertambangan dan penggalian • Jasa keuangan dan asuransi • Jasa pendidikan
Kuadran II (pertumbuhan lambat namun berdaya saing kuat)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, kehutanan dan perikanan • Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan
Kuadran III (pertumbuhan kuat namun berdaya saing lemah)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan penggalian • Konstruksi • Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan listrik dan gas • Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang • Informasi dan komunikasi • Real estate • Administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib • Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
Kuadran IV (pertumbuhan lambat dan berdaya saing lemah)	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Pengadaan listrik dan gas • Jasa keuangan dan asuransi • Administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor • Transportasi dan pergudangan • Penyediaan akomodasi dan makan minum • Jasa perusahaan • Jasa lainnya

Sumber :diolah

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis LQ menunjukkan bahwa tidak ada pergeseran sektor basis sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Meskipun hampir semua sektor mengalami perlambatan. Kabupaten Pekalongan memiliki 9 sektor basis antara lain: pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor;

penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* dan analisis kuadran menunjukan bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh pada kinerja semua sektor perekonomian di Kabupaten Pekalongan. Terdapat pergeseran sektor yang pada saat sebelum pandemi COVID-19 memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing tinggi

mengalami perlambatan dan daya saing lemah pada masa pandemi seperti sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan dan jasa lainnya. Meskipun demikian ada sektor yang tetap memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing kuat pada sebelum dan saat pandemi yaitu jasa pendidikan. Selain itu beberapa sektor yang berkontribusi positif pada pertumbuhan perekonomian di Jawa Tengah pada masa pandemi antara lain : industri pengolahan, konstruksi, real estate dan jasa lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas diharapkan dalam melaksanakan kebijakan perencanaan, pembangunan daerah terutama pemulihan perekonomian pasca pandemic COVID-19, Pemerintah Kabupaten Pekalongan perlu untuk mengembangkan sektor-sektor perekonomian yang mampu memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing kuat (unggulan) pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara tepat dan efektif yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data

PDRB Kabupaten Pekalongan hingga tingkat sub sektor sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik dan akurat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Informatika Pertanian*, 24(2), 165–178.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia Triwulan I 2021. bps.go.id. diakses pada tanggal 12 Mei 2021)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah 2021. Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2021. <https://jateng.bps.go.id>. (diakses pada tanggal 15 Mei 2021).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan 2021. Kabupaten Pekalongan dalam Angka 2021. <https://pekalongankab.bps.go.id>. (diakses pada tanggal 15 Mei 2021).
- Fahlefi, R., Ahmad, S., & Rizal, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sektor Informal. In *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* (Vol. 4, Issue 2, p. 160).
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.

- Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 147–153.
- Junaidi, J., & Zulgani, Z. (2011). Peranan sumberdaya ekonomi dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 27–33.
- Nurul, A., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19) Nurul. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 102–115.
- Rachbini, D. J., & Mustofa. (2001). Pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Suyatno, S. (2007). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi implementasi UU No. 22/1999 Dan Uu No. 5/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 144–159.
- Tarigan, R. (2004). Ekonomi regional: Teori dan aplikasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Taryono. (2012). Ekonomi Pembangunan Perikanan. [http://repository.ut.ac.id/4234/1/MMP I5204-M1.pdf](http://repository.ut.ac.id/4234/1/MMP%20I5204-M1.pdf)